

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Dana Alokasi Umum (DAU) Serta Analisis *Flypaper Effect* Pada Belanja Daerah

Fahriani*, Ruddy Syafrudin

Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat
aniff2425@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of Regional Original Revenue (PAD) on Regional Expenditure and the effect of the General Allocation Fund (DAU) on Regional Expenditure in districts/cities in Central Kalimantan and find out whether there is a flypaper effect on District / City Regional Spending in Central Kalimantan in 2016 -2018. The objects in this study are all regencies/cities in Central Kalimantan. This study uses secondary data from the Realization of Regional Revenue and Expenditure Budget Report in the District/city Government in Central Kalimantan Province in 2016-2018. The data analysis method used is the multiple linear regression analysis methods.

The results of this study indicate that: (1) Regional Original Revenue (PAD) partially does not affect Regional Expenditure in Regency / City in Central Kalimantan Province from 2016-to 2018 because the probability value is $0.4656 > 0.05$. While the General Allocation Fund (DAU) partially has a significant positive effect on Regional Expenditure in the Districts / Cities in Central Kalimantan from 2016-to 2018 because the probability value is $0.0000 < 0.05$. (2) PAD and DAU simultaneously have a significant positive effect on Regional Expenditures, and the results are that the flypaper effect phenomenon occurs.

Keywords: *Flypaper Effect, Local Revenue, General Allocation Funds, and Regional Expenditure*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah dan pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Daerah pada kabupaten/kota di Kalimantan Tengah serta mengetahui apakah terjadi *flypaper effect* pada Belanja Daerah Kabupaten/kota di Kalimantan Tengah tahun 2016-2018. Objek dalam penelitian ini adalah seluruh kabupaten/kota di Kalimantan Tengah. Penelitian ini menggunakan data sekunde yang bersumber dari laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/kota di Kalimantan Tengah tahun 2016-2018. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Belanja Daerah di Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah selama tahun 2016-2018 karena nilai probabilitinya sebesar $0.4656 > 0.05$. Sedangkan Dana Alokasi Umum (DAU) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Daerah pada Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah selama tahun 2016-2018 karena nilai probabilitinya $0.0000 < 0.05$. (2) PAD dan DAU secara keseluruhan berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Daerah serta adanya *flypaper effect*.

Kata Kunci : *Flypaper Effect, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Belanja Daerah.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kalimantan Tengah menjadi salah satu provinsi terluas di Indonesia. Kalimantan Tengah mempunyai kawasan hutan seluas 10.294.388,72 Ha. Luas hutan ini sangat menguntungkan tentunya bagi Provinsi Kalimantan Tengah. Disektor pertambangan misalnya potensi yang menjanjikan seperti sumberdaya tambang bahan mineral pastinya memiliki nilai ekspor untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Sampai sekarang sistem otonomi daerah dianut oleh negara Indonesia. “Dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah dijelaskan Otonomi Daerah merupakan hak, wewenang, serta kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat sesuai dengan perundang-undangan. Dorongan otonomi daerah yang diberlakukan yaitu selama ini pembangunan tidak jalan dengan merata, menyebabkan ketimpangan antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah.”

APBD dirancang agar pemerintah daerah bisa mengira-ngira pengeluaran yang akan dibelanjakan yang disebut Belanja Daerah. Belanja Daerah dilakukan pemerintah daerah dengan memerlukan sejumlah biaya untuk mewujudkan pelayanan publik yang dianggarkan setiap tahunnya. Sumber dana yang menjadi dasar yang didapatkan oleh pemerintah daerah yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan.

Sumber pendanaan sendiri berupa PAD dijadikan pendapatan daerah. kebijakan penggunaan Dana PAD diserahkan kepada pemerintah daerah dengan tujuan melaksanakan pemerintahan serta pembangunan dan mengecilkan ketergantungan daerah kepada pusat. Ketimpangan PAD di setiap daerah salah satunya memiliki PAD yang berbeda-beda. Ada daerah yang memiliki PAD tinggi sehingga daerahnya sangat kaya namun sebaliknya bagi PAD yang rendah.

Pemerintah dari pusat memberikan Dau ke Pemda. DAU adalah dana yang berasal dari APBN dan dialokasikan bertujuan pemerataan kemampuan keuangan daerah dalam melaksanakan desentralisasi. Permasalahan DAU adalah ketika daerah meminta sesuai kebutuhan. Peranan DAU terletak pada berhasil tidaknya menciptakan pemerataan potensi fiskal dan kebutuhan daerah.

Pemberian hibah berupa DAU bertujuan memberikan bantuan bagi kapasitas fiskal daerah yang kurang akibat kondisi Pendapatan Asli Daerah (PAD) daerah yang tidak dapat menutupi kebutuhan daerah. Namun kenyataannya kondisi ini membuat daerah menjadi bergantung pada DAU. Semakin tinggi DAU maka semakin tinggi juga belanja daerah.

Rumusan masalah ini dalam penelitian ini adalah apakah PAD memiliki pengaruh terhadap Belanja Daerah pada Kab/kota di Kalimantan Tengah tahun 2016-2018 ?; apakah DAU memiliki pengaruh terhadap Belanja Daerah pada Kab/Kota di Kalimantan Tengah tahun 2016-2018 ? ; Apakah terjadi *Flypaper Effect* pada Belanja Daerah Kab/kota di Kalimantan Tengah tahun 2016-2018?

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh PAD terhadap Belanja Daerah pada Kab/kota di Kalimantan Tengah tahun 2016-2018; mengetahui pengaruh DAU terhadap Belanja Daerah pada Kab/kota di Kalimantan Tengah tahun 2016-2018; mengetahui terjadi atau tidaknya *flypaper effect* pada Belanja Daerah Kab/kota di Kalimantan Tengah.

KAJIAN PUSTAKA

Otonomi Daerah

Menurut Rian Nugroho Djijowijoto mengemukakan bahwa “Otonomi daerah dapat diartikan sebagai hak wewenang dan kewajiban daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku yang mencakup hak untuk memajemen daerahnya dan tanggung jawab atas kegagalan dalam memajemen daerahnya.”

APBD

APBD yaitu rencana keuangan tahunan dalam pemerintahan daerah dan disetujui oleh DPRD.

PAD

PAD yaitu penerimaan dari sumber potensi pajak, retribusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan serta PAD yang sah.

DAU

DAU bersumber dari APBN yang dananya di tranfer dari pusat ke daerah.

Belanja Daerah

Belanja daerah terbagi dua kelompok yaitu belanja tidak langsung dan belanja langsung.

Penelitian Terdahulu

Penelitian dari Mutiara Maimunah (2006) yang berjudul “Pengaruh *Flypaper Effect* Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah pada Kabupaten/Kota di Pulau Sumatera” menggunakan regresi berganda. Penelitian

menunjukkan bahwa secara terpisah DAU dan PAD berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah.

Penelitian dari Syukri Abdullah dan Halim (2004) yang berjudul “Pengaruh Dana Alokasi Umum(DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Pemerintah Daerah Studi Kasus Kota/Kabupaten di Jawa dan Bali” menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya PAD dan DAU memiliki pengaruh atas Belanja Daerah.

METODE

Ruang lingkup penelitian pada analisis pengaruh PAD dan DAU dalam mempengaruhi Belanja Daerah.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatif dengan tipe sosiatif. Menurut Prasetyo dan Miftahul (2011: 41-44) penelitian eksplanatif dilakukan untuk memberi jawaban penjelasan tentang suatu kejadian atau gejala terjadi lalu dibuktikan dengan adanya hubungan saling mempengaruhi.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan data yang digunakan merupakan data panel. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari lembaga atau instansi baik pemerintahan atau swasta yang telah dipublikasikan atau telah diolah sebelumnya, sedangkan data panel menurut Prawoto (2017:275) adalah gabungan antara runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Sumber data berasal dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah dalam penelitian ini dinyatakan dalam satuan rupiah.

Dana Alokasi Umum

DAU adalah jenis transfer dana perimbangan. Dana alokasi umum dalam penelitian ini dinyatakan dalam satuan rupiah.

Belanja Daerah

Belanja daerah merupakan pengeluaran belanja oleh Pemda untuk menjalankan wewenang. Belanja daerah dinyatakan dalam satuan rupiah.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan dengan cara dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan Laporan RAPBD Kab/kota di Kalimantan Tengah.

Teknik Analisis Data

Analisis Data Regresi Panel

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \mu_{it}$$

Keterangan:

Y = Belanja Daerah

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

X1 = Pendapatan Asli Daerah

X2 = Dana Alokasi Umum

μ_{it} = *error* di waktu t untuk unit *cross section* i

i = Data *Cross section*

t = Data *Time series*

Uji Spesifikasi Model

Penentuan model dipilih menggunakan uji *Chow* dan *Hausman*.

Uji Signifikansi

Uji R^2

Uji R^2 digunakan sebagai informasi mengenai kecocokan suatu model. Nilai koefisien determinasi berada antara nol sampai dengan satu. Suatu nilai dikatakan baik jika berada diatas angka 0.5 dan sebaliknya dikatakan tidak baik ketika nilai koefisien dibawah 0.5. sehingga model regresi dikatakan layak dipakai jika nilai R^2 diatas 0.5.

Uji Signifaksi Simultan (Uji Statistik F)

Imam Ghozali (2012:98) Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama yang dimasukkan dalam model penelitian. Berdasarkan nilai signifikansi apabila (1) Jika nilai prob 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (2) Jika nilai prob 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Uji t

Uji t statistik dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Pada tingkat signifikansi 5% dasar pengambilan keputusan menurut Santoso (2004) :Jika (a) probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 akan diterima; (b) probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 akan ditolak dan menerima H_1 .

Analisis *flypaper Effect*

Pengujian untuk mengetahui fenomena *Flypaper Effect* :

1) Tahap pertama

Membandingkan nilai β_1 dengan nilai β_2 yang pengaruhnya signifikan terhadap belanja daerah.

Rumus regresi yang dijelaskan oleh Maimunah (2006) untuk menghitung *Flypaper Effect* sebagai berikut :

$$BD = \alpha + \beta_1 PAD + \beta_2 DAU + e$$

Dimana :

BD = belanja daerah

α = konstanta

β = koefisien regresi

PAD = pendapatan asli daerah

DAU = dana alokasi umum

2) Tahap Kedua

Syarat terjadinya *Flyaper effect* “(1) nilai β_2 daripada β_1 dan dua-duanya signifikan, atau (2) β_1 tidak signifikan (Maimunah,2006)”.

HASIL DAN ANALISIS

Hasil Regresi Berganda

Tabel 1
Hasil Regresi Berganda
fixed effect model

| variable | Coefficient | Std. Error | t-statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| PAD | 0.210737 | 0.285837 | 0.737262 | 0.4656 |
| DAU | 2.292996 | 0.120709 | 18.99600 | 0.0000 |
| C | -2.47E+11 | 6.66E+10 | -3.708240 | 0.0007 |
| R-squared | | 0.936140 | | |
| Adjusted R-squared | | 0.929237 | | |
| f-statistic | | 135.5990 | | |
| Prob(f-statistic) | | 0.000000 | | |

Sumber : Hasil Data menggunakan *E-Views 9*

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dimasukkan ke dalam persamaan adalah sebagai berikut:

$$BD_{it} = -247.000.000.000 + 0.210737PAD + 2.292996DAU_{it} + \mu_{it}$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Koefisien Konstanta (C), jika PAD dan DAU memiliki nilai 0 (nol), maka nilai variabel konstanta Rp -247.000.000.000 mengakibatkan perubahan yang berlawanan dengan

- variabel Belanja Daerah. Sehingga, jika Belanja Daerah mengalami penurunan, maka variabel konstanta akan mengalami kenaikan dan begitupun sebaliknya.
2. Koefisien regresi Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah sebesar Rp0.210737 . Koefisien bernilai positif (+) berarti terjadi hubungan searah antara Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan Belanja Daerah. Sehingga apabila variabel bebas lain nilainya tetap dan PAD akan naik sebesar 1%, maka terjadi kenaikan sebesar Rp0.210737 pada Belanja Daerah.
 3. Koefisien regresi DAU terhadap Belanja Daerah sebesar Rp2.292996. Koefisien nilainya positif berarti terjadi hubungan searah antara DAU dengan Belanja Daerah. Sehingga, apabila nilai variabel bebas yang lain tetap dan Dana Alokasi Umum maka adanya kenaikan sebesar Rp2.292996.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 2
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

| Variabel | Coefficient |
|--------------------|-------------|
| R-Squared | 0.936140 |
| Adjusted R-Squared | 0.929237 |

Sumber : Hasil data menggunakan *views 9*

Uji R^2 diketahui dengan menggunakan nilai *Adjusted R-Squared*. Dilihat pada tabel di atas, uji R^2 ditunjukkan sebesar 0.929237 atau 92,92 persen. Sedangkan sisanya adalah sebesar 7.08 persen. Hasil dari nilai koefisien determinasi tersebut mengidentifikasi pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum memiliki tingkat keeratan terhadap belanja daerah sebesar 92.92 persen dalam model tersebut. Sedangkan sisanya 7.08 persen merupakan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel Belanja Daerah yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang dapat mempengaruhi Belanja Daerah.

Uji Simultan

Tabel 3

Hasil Uji F

| Variabel | F-statistic | Prob(F-statistic) | Keterangan |
|------------|-------------|-------------------|------------|
| Regression | 135.5990 | 0.000000 | Signifikan |

Sumber :Data menggunakan hasil *E-views 9*

Uji F diketahui dengan menggunakan nilai Prob (F-Statistic). Dapat dilihat pada tabel diatas, uji F menunjukkan nilai sebesar 0.000000. dimana hasil dari nilai uji simultan ini memperlihatkan bahwa secara bersama-sama variabel pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum berpengaruh terhadap belanja daerah.

5.2.3.3 Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4

Hasil Uji t

| Variable | t-Statistic | Prob. | Keterangan |
|----------|-------------|--------|------------------|
| PAD | 0.737262 | 0.4656 | Tidak signifikan |
| DAU | 18.99600 | 0.0000 | Signifikan |

Sumber: Hasil Data meggunakan E-views 9

Berdasarkan hasil perbandingan tabel di atas, Uji t dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) menunjukkan probabilitas sebesar 0.4656. Dimana hasil nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel PAD tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah. Hal ini disebabkan karena PAD pada Kabupaten/kota di Kalimantan Tengah cenderung selalu rendah.
2. Nilai Variabel Dana Alokasi Umum (DAU) menunjukkan probabilitas 0.0000. Dimana hasil nilai tersebut menunjukkan dana alokasi umum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap belanja daerah.

Hasil Analisis *Flypaper Effect*

Tabel 5

Hasil Analisis Regresi *Flypaper Effect*

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| PAD | 0.210737 | 0.285837 | 0.737262 | 0.4656 |

| | | | | |
|-----|-----------|----------|-----------|--------|
| DAU | 2.292996 | 0.120709 | 18.99600 | 0.0000 |
| C | -2.47E+11 | 6.66E+10 | -3.708240 | 0.0007 |

Sumber : Hasil Data Menggunakan *E-views 9*

Persamaan regresi sebagai berikut :

$$BD = -247.000.000.000 + 2.292996DAU + 0.210737PAD$$

Hasil memperlihatkan bahwa nilai koefisien dana alokasi umum sebesar Rp2.292996 berpengaruh signifikan terhadap Belanja daerah dengan nilai signifikansi 0.0000 lebih besar daripada nilai koefisien PAD sebesar Rp0.210737 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap belanja daerah dengan nilai signifikansi 0.4656. Oleh sebab itu pengaruh dana alokasi umum lebih besar daripada pendapatan asli daerah terhadap belanja daerah. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pada Kab/kota di Kalimantan Tengah tahun 2016-2018 terjadi *flypaper effect* karena sesuai dengan syarat kedua β_1 tidak signifikan (Maimunah,2006).

Implikasi Penelitian

Implikasi kebijakan untuk pemerintah daerah kabupaten/kota di Kalimantan Tengah yaitu agar menggali lagi sebanyak-banyaknya mengenai sumber Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum sebagai dana hibah agar dapat dipergunakan sebaik-baiknya. Jika Dana Alokasi Umum semakin tinggi maka daerah juga sangat berpeluang meningkatkan Belanja Derahnya.

Keterbatasan Penelitian

keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian ini adalah adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 2 (dua) variabel, yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) sehingga kurang menunjukkan hasil penelitian yang menyeluruh.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Secara parsial PAD tidak berpengaruh terhadap belanja daerah pada Kabupaten/Kota di Kalimantan tahun 2016-2018. Secara keseluruhan PAD berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah pada Kabupaten/Kota di Kalimantan tahun 2016-2018.
2. DAU secara individu dan keseluruhan berpengaruh terhadap Belanja Daerah pada Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah tahun 2016-2018.
3. Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah selama tahun 2016-2018 telah terjadi fenomena *flypaper effect*. Karena Peningkatan transfer dana hibah berupa DAU mendorong

peningkatan belanja daerah dibandingkan upaya peningkatan PAD. Ketergantungan daerah pada dana transfer dalam belanja daerah cukup memprihatinkan mengingat tujuan penyelenggaraan otonomi daerah adalah untuk menciptakan kemandirian daerah. Harapan memperoleh dana alokasi umum (DAU) untuk mengurangi ketimpangan pembangunan antar daerah menjadi sulit tercapai, penggunaan Dana Alokasi Umum (DAU) menjadi lebih efisien diperlukan agar lebih banyak kegiatan daerah yang dapat dilaksanakan dan daerah menjadi berkembang dan lebih maju,

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, pemerintah daerah harapannya supaya bisa menggali potensi sumber pendapatan daerah dan lebih meningkatkannya lagi agar alokasi belanja daerah meningkat nantinya. Dengan adanya transfer yaitu dana alokasi umum dari pemerintah pusat diharapkan dapat dialokasikan kepada belanja daerah yang lebih bermanfaat yang memiliki nilai tambah terhadap daerah. Selain itu penelitian yang akan datang agar memasukkan komponen pendapatan daerah selain pendapatan asli daerah, dana alokasi umum. Sehingga penelitian dapat menjelaskan hasil secara keseluruhan.

BIBLIOGRAPHY

- Abdullah, S., & Halim, A. (2004). Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Pemerintah Daerah : Studi Kasus Kabupaten/Kota di Jawa dan Bali. *Journal Ekonomi STIE* , 90-109.
- Al Khoiri, Rifki Hasan (2015). FLYPAPER EFFECT DAN BELANJA DAERAH DI PROPINSI JAWA BARAT, Vol.4 No.2
- Bastian, I. (2002). *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba 4.
- Halim, A., & Nasir, A. J. (2006). Kajian Tentang Keuangan Daerah Pemerintah Kota Malang. *Journal Manajemen Usahawan, Nomor 06 Th XXXV Juni 2006, Lembaga Management FE-UI, Jakarta* , 42.
- Karianga, H. (2013). *POLITIK HUKUM DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH*. Jakarta 13220: KENCANA PRENAMEDIA GROUP.
- Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. 2016
<http://www.djpk.kemenkeu.go.id>

-
- Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. 2017
<http://www.djpk.kemenkeu.go.id>
- Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. 2018
<http://www.djpk.kemenkeu.go.id>
- Maimunah, M. (2006). Flypaper Effect pada Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah pada Kabupaten/kota di Pulau Sumatera. *Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang* .
- Suparmoko, M. (2002). *EKONOMI PUBLIK Untuk Keuangan & Pembangunan Daerah*. Yogyakarta 55281: ANDI YOGYAKARTA.
- Salawali, W. A dkk (2014) Flypaper Pada Dana Alokasi umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Serta Pengaruhnya Terhadap Belanja Daerah Kabupaten/kota di Sulawesi Tengah
- Wulansari, Dessy Tri (2015). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Daerah serta analisis Flypaper effect.
- Yani, A. (2002). *HUBUNGAN KEUANGAN ANTARA PEMERINTAH PUSAT DAN DAERAH DI INDONESIA*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Republik Indonesia.(2014). *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah*.
- (2004).*Undang-Undang Nomor 28 tahun 2009*
- (2004).*Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*